

## Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

Saiful Azhar<sup>1</sup>, Alwin Halomoan<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang  
[saifulazhar280205@gmail.com](mailto:saifulazhar280205@gmail.com), [alwinhasibuan96@gmail.com](mailto:alwinhasibuan96@gmail.com), [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta mengetahui keefektifan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan yang terstruktur mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Subjek penelitian melibatkan peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, observasi, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, terbukti dari peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test serta respon siswa yang positif terhadap pembelajaran. Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang dimodifikasi dengan penyampaian yang sistematis dan penggunaan media yang tepat dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 25 April 2026*

*Accepted: 3 Mei 2026*

*Published: 4 Mei 2026*

### Kata Kunci

Pengembangan, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Pemahaman, PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) memegang peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter serta peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, seringkali ditemukan berbagai tantangan, salah satunya adalah tingkat pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang umum digunakan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah strategi ekspositori. Strategi ini dikenal dengan cara penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis, yang memungkinkan guru dapat menyampaikan informasi secara langsung dan efisien. Meskipun sering dianggap sebagai metode konvensional, strategi ekspositori sebenarnya dapat dimodifikasi dan dikembangkan menjadi pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan efektif jika didesain dengan baik. Pengembangan ini mencakup perencanaan materi, penggunaan media yang tepat, serta teknik penyampaian yang dapat memicu keaktifan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran ekspositori yang inovatif guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Diharapkan melalui pengembangan strategi ini, proses transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan lebih optimal,

materi agama dapat diserap dengan lebih mudah dan mendalam, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran PAI. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks tertentu, seperti di sekolah atau madrasah tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat utama dalam penyampaian informasi. Menurut Pardede, L. et al. (2025), strategi pembelajaran ekspositori merupakan metode yang menitikberatkan pada penyampaian informasi secara langsung dari pendidik kepada peserta didik melalui penjelasan, ceramah, dan demonstrasi yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan guru mengontrol alur Materi pembelajaran perlu disusun secara runtut agar penyampaiannya berjalan jelas serta tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dinilai cukup efektif karena mampu mempercepat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar melalui penyajian informasi yang sistematis dan terarah.

Selanjutnya, Pardede, menegaskan bahwa efektivitas strategi pembelajaran ekspositori sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengorganisasi materi. Guru dituntut mampu mengubah konsep yang kompleks menjadi penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengaitkan teori dengan realitas yang mereka alami. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak sepenuhnya bersifat satu arah, melainkan tetap memberi ruang bagi pemahaman yang lebih bermakna. Di sisi lain, Sholihan (2025) mengungkapkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya diterapkan dalam pendidikan umum, tetapi juga sangat sesuai digunakan pada jenjang dasar seperti MI/SD. Pada tahap ini, peserta didik masih membutuhkan arahan yang jelas serta penjelasan langsung dari guru. Oleh sebab itu, pendekatan ekspositori dipandang relevan karena mampu menyajikan alur pembelajaran yang sederhana dan mudah diikuti oleh siswa. (Asrida Mahyuni Harahap, 2026)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "chalk and talk". (Sanjari, 2025)

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori ialah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi

aktif siswa tentunya tidak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode yang lebih menarik perhatian siswa seperti diskusi kelompok, kerja proyek kelompok, belajar mandiri, dan kegiatan pratikum. (Siti Hermayanti Kaif, 2022)

## **B. Langkah langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Dalam pembelajaran ekspositori ini lebih mementingkan bagaimana teknik dari penyampaian materi dapat dilakukan dengan verbal dan bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Startegi ekspositori ini juga dapat disebut sebagai startegi pembelajaran secara langsung (direct instruction). Dalam sistem ini, terlebih dahulu guru menyajikan bahan yang sebelumnya telah disiapkan dengan begitu rapi, lengkap dan sistematis sehingga dengan begitu siswa akan tinggal menyimak dan mencernanaya secara teratur dan tertib. Namun dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan guru tersebut.

Stretegi pembelajaran ekspositori mempunyai berbagai karakteristik, antara lain yaitu: Pertama, cara menyampaikan startegi pembelajaran ekspositori diterapkan secara verbal, yang memiliki arti lain secara lisan atau bertutur kata dalam menyampaikan materi yang diajarkan menjadi sebuah wadah atau alat yang paling diutamakan dalam menerapkan startegi ini, maka dari itu orang sellau mengidentikkannnya sama dengan berceramah. Kedua, materi (bahan ajar) yang akan disampaikan oleh pendidik sudah menajdi sebuah fakta dari sebuah data, siswa tidak dituntut untuk berpikir ulang karena beberapa konsep tertentu harus di hafal. Ketiga, penguasaan dari materi yang sebelumnya telah diberikan oleh guru yang kemudian akan disampaikan oleh siswa menjadi tujuan yang paling di uatamakan dalam pembelajaran startegi ekspositori ini. Dalam hal ini berarti bahwa, siswa diharapkan untuk dapat memahami atau mengucapkan materi yang telah diajarkan atau dismapaiakan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. (Dedy Saputra Napitupulu, 2022)

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (overview). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.
- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungngkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus. d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu.
- e) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- f) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajar konsep dan

keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (low achieving students). (Damayanti Nababan, 2023)

### **C. Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada pelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits. (ashari, 2025)

Strategi ekspositori sebagai pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam memiliki efektivitas yang kompleks dan multidimensional, dengan berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilannya. Esensi strategi ini dalam konteks PAI sebenarnya merupakan kristalisasi dari tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang selama berabad-abad, namun dalam praktik kontemporer menghadapi tantangan sekaligus peluang yang perlu dikaji secara mendalam.

Pada tingkat filosofis, efektivitas strategi ekspositori dalam PAI bersumber dari kesesuaiannya dengan karakteristik ontologis ilmu-ilmu keislaman. Ilmu-ilmu seperti tafsir, hadis, dan fiqh pada dasarnya merupakan disiplin ilmu yang bersifat transmisif, di mana keabsahan suatu pengetahuan sangat tergantung pada sanad atau rantai periwayatan yang jelas. Dalam konteks inilah strategi ekspositori menemukan relevansinya yang paling mendasar, karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari guru sebagai otoritas keilmuan kepada murid dengan tingkat akurasi yang tinggi. Sistem isnad dalam ilmu hadis misalnya, pada hakikatnya merupakan bentuk paling canggih dari strategi ekspositori yang pernah dikembangkan dalam tradisi keilmuan Islam. (Azil Hanifa Azzahra, 2025)

Pengembangan strategi pembelajaran ekspositori dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada dasarnya berfokus pada penyampaian materi secara terstruktur, jelas, dan sistematis oleh guru, agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep keagamaan dengan baik. Namun, agar tidak bersifat pasif, strategi ini perlu dikembangkan secara lebih interaktif dan kontekstual.

1. guru perlu merancang penyampaian materi secara runtut, dimulai dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks. Misalnya dalam materi akidah, guru menjelaskan pengertian tauhid, kemudian jenis-jenisnya, lalu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian yang sistematis ini membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap dan tidak membingungkan.
2. penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam strategi ekspositori. Guru dapat memanfaatkan gambar, video, atau presentasi untuk memperjelas materi, seperti menampilkan ilustrasi kisah nabi atau animasi tentang proses ibadah. Hal ini membuat siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat. (Sanjaya, 2016)
3. guru perlu menyisipkan pertanyaan-pertanyaan pemantik selama penjelasan berlangsung. Meskipun strategi ini berpusat pada guru, interaksi tetap harus dibangun. Misalnya, setelah menjelaskan materi tentang akhlak terpuji, guru dapat bertanya:

“Bagaimana contoh sikap jujur yang pernah kalian lakukan?” Cara ini melatih siswa berpikir dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.

4. pemberian contoh konkret dan kontekstual menjadi kunci dalam pembelajaran PAI. Materi yang bersifat abstrak seperti iman, ihsan, atau takwa akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti sikap di sekolah, di rumah, atau dalam pergaulan. (Ramayulis, 2015)
5. guru perlu melakukan penguatan dan rangkuman di akhir pembelajaran. Rangkuman membantu siswa mengingat kembali inti materi, sedangkan penguatan dapat berupa penegasan nilai-nilai keislaman yang harus diamalkan.

## SIMPULAN

Pengembangan strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI). Strategi ini tidak hanya sekadar metode penyampaian informasi secara satu arah, melainkan dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan terorganisir dengan baik. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang matang, strategi ini mampu menyajikan materi ajar secara logis dan runtut, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap serta memahami konsep-konsep keagamaan yang terkadang bersifat abstrak atau teoritis.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori juga terbukti dapat mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dan sumber belajar utama. Dengan penyampaian materi yang jelas, didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta adanya interaksi yang kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mempelajari materi PAI. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang terarah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang telah dikembangkan ini layak dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta mampu membangun pemahaman konsep yang kokoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, disarankan bagi para guru PAI untuk dapat mengimplementasikan strategi ini sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif, efisien, dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- ashari, d. (2025). *Pendidikan Agama Islam dala,m Lensa Filsafat Ilmu*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asrida Mahyuni Harahap, N. a. (2026). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Studi Multidisipliner*, 246.
- Azil Hanifa Azzahra, G. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan agama Islam. *Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 14-15.
- Damayanti Nababan, P. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Peserta Didik. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 796.
- Dedy Saputra Napitupulu, d. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran SKI. *Kajian Islam dan Pendidikan*, 37.

- Fitria, R. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi).
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjari, J. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN GUNUNG KONENG KOTA TASIKMALAYA. *Pendidikan Islam*, 111.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Hermayanti Kaif, F. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing.